

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mengembangkan konsep agrowisata pada suatu kawasan memperhatikan status kawasan. Kawasan konservasi yang ditetapkan melalui peraturan pemerintah, menjadi filter dalam penerapan konsep agrowisata yang sesuai dengan karakteristik kawasan tersebut. Dalam hal ini, status Lahan Buah Condret sebagai kawasan konservasi tanaman buah langka dan khas memiliki potensi ekologis, potensi sosial budaya sebagai sarana atau wadah aktivitas untuk masyarakat dan potensi ekonomi berupa produksi pertanian. Beberapa variabel yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan konsep agrowisata pada kawasan konservasi adalah variabel agrowisata dan variabel konservasi. Hubungan antar variabel dan tiap-tiap indikatornya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. 1 Variabel dalam agrowisata dan konservasi

Konsep Agrowisata pada Lahan Buah Condret adalah dengan mengkonservasi dan mengembangkan kawasan perkebunan yang terdapat sejumlah tanaman buah langka dan khas melalui wisata. Melalui konsep agrowisata, beberapa permasalahan tapak dapat diselesaikan antara lain:

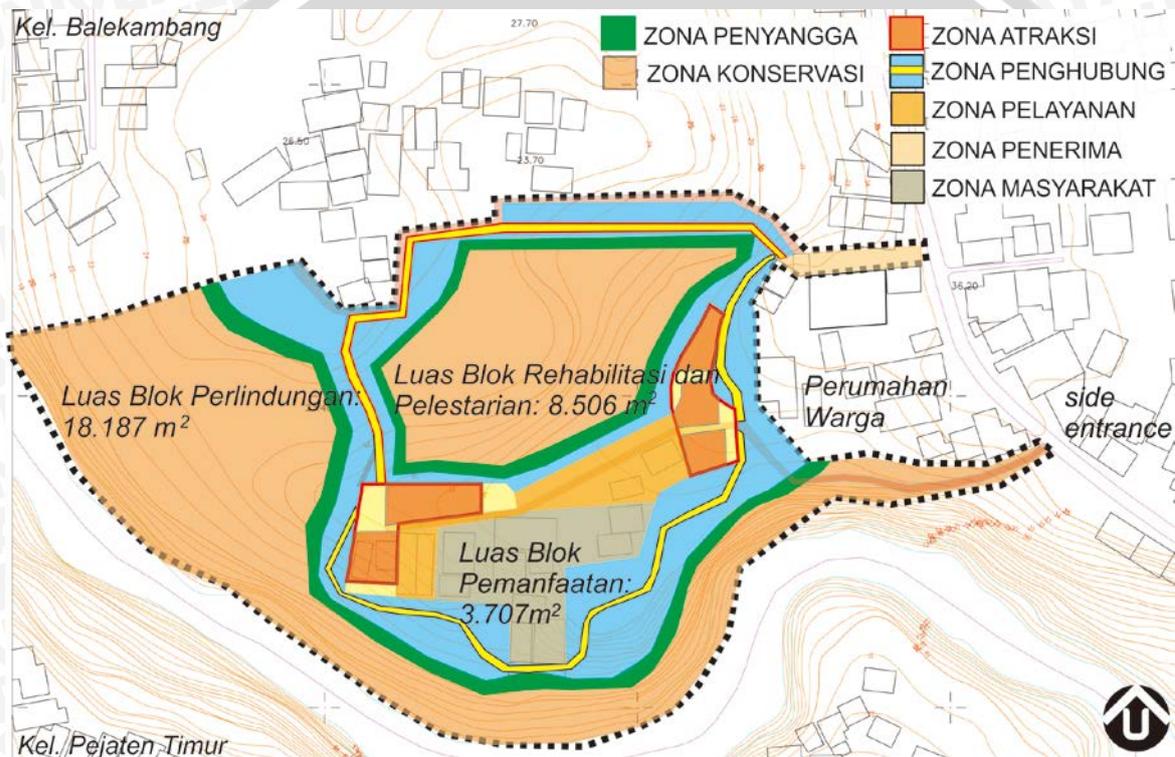
1. Pengolahan tapak pada tepian sungai untuk mencegah bencana banjir yang terjadi pada kawasan konservasi melalui penerapan sistem perlindungan disesuaikan dengan kemiringan dan karakter lahan yaitu pada lereng tajam menggunakan sistem brojong atau turap beton sedangkan pada lereng landai menggunakan sistem terasering dengan menanam tanaman pengikat air/ paling banyak menyimpan air



2. Penerapan aksesibilitas melalui infrastruktur baik yang sudah ada maupun yang akan dibangun, antara lain akses jalan masuk kawasan melalui jalur darat dan air, gate, penanda kawasan, dan tempat parkir memanfaatkan lahan diluar kawasan studi karena keterbatasan lahan yang tersedia
3. Pemanfaatan pola ruang yang sesuai dengan status kawasan khususnya pada kawasan konservasi. Pola ruang berupa pengolahan zonasi pada kawasan.

Terkait dengan studi kasus pada Lahan Buah Condet, Jakarta Timur, konsep agrowisata yang dihasilkan berupa:

1. Zonasi



Gambar 5. 2 Zonasi Lahan Buah Condet

2. Atraksi

Pada kawasan konservasi atraksi berupa menikmati pemandangan, mengamati tanaman buah yang beraneka ragam, edukasi budidaya tanaman buah serta pengolahannya dan fotografi. Dalam menjalankan atraksi, juga melibatkan masyarakat sekitar. Konsep khusus agrowisata yang diterapkan pada atraksi adalah area kebun yang menjadi daya tarik utama hanya dapat di akses saat panen dengan aktivitas terbatas, sedangkan saat tidak panen wisatawan menikmati kegiatan jalan-jalan menikmati kawasan, edukasi tanaman buah langka dan khas yang hanya dapat ditemukan di Condet serta berwisata kuliner maupun budaya setempat

3. Aksesibilitas

Memanfaatkan sirkulasi yang ada, jika ada penambahan, digunakan sirkulasi yang terbuat dari material alami lokal berupa susunan bebatuan. Adanya penambahan akses khusus berupa *skybridge* untuk mendukung aktivitas agrowisata pasif yaitu menikmati kawasan. Jenis sirkulasi panggung dengan ketinggian diatas 2 m menciptakan atraksi tersendiri saat berjalan diatasnya. Sirkulasi panggung mencegah wisatawan untuk memiliki kontak langsung dengan tanaman buah langka yang dikonservasi. Ketinggian *skybridge* disesuaikan dengan topografi dan rute perjalanan wisatawan.

4. Fasilitas

Memanfaatkan kerjasama dengan masyarakat setempat. Fasilitas yang dibangun tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tetapi juga dalam mengolah perkebunan. Pembangunan ruang dibawah rumah warga yang ditingkatkan. Penambahan ruang *workshop* dan *foodcourt* tidak menambah luas area yang dibangun. Pada *foodcourt*, selain menjual makanan khas betawi tetapi juga menyediakan berbagai makan makanan hasil olahan produksi tanaman buah pada Lahan Buah Condet. Fasilitas pelengkap lainnya berada dekat dengan permukiman warga setempat.

5.2 Saran

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai Pengembangan potensi kawasan yang akan dikembangkan menjadi kawasan wisata harus memperhatikan karakteristik kawasan. Status lahan konservasi menjadi pertimbangan utama dalam memutuskan aspek-aspek wisata apa saja yang akan diterapkan dalam kawasan karena pada dasarnya konsep wisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan agar tetap terjadi keberlanjutan pada pelestarian kawasan konservasi.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menentukan keberadaan lembaga kepariwisataan yang merupakan aspek wisata selain atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas.